

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbanginya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (Handayani,2010).

Jumlah penduduk dunia pada tahun 2014 – 2015 berjumlah 7.010.424.289 jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia setelah Amerika Serikat. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa. Proyeksi penduduk DIY telah dirumuskan oleh BPS pada tahun 2013 – 2014 menurut kelompok umur dan jenis kelamin meningkat yaitu dari sebanyak 1775,9 penduduk laki-laki menjadi 1797,4 dan dari 1819,0 penduduk perempuan menjadi 189,7 jiwa. Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di DIY pada tahun 2014 yaitu di kabupaten Kulonprogo 11,22 %, Bantul 26,35 %, Sleman 31,76 %, Yogyakarta 11,20 %, Gunung Kidul 19,48 % (BPS, 2014)

Berdasarkan gambaran tersebut, pemerintah mengambil suatu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program KB guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Masalah keluarga berencana bukan merupakan masalah baru, tetapi dapat disoroti oleh pengetahuan-

pengetahuan baru dan data baru mengenai umat manusia dan dapat mempengaruhi sikap kita terhadap masalah lama. Ilmu kedokteran kini telah dapat menyingkapkan fisiologi alat reproduksi dari segala segi, sehingga manusia dapat mempegaruhi jalannya reproduksi dengan teknik akseptabel. Disamping itu data-data demografi yang tersedia, lebih meyakinkan kita akan pentingnya keluarga berencana. Tujuannya untuk membuat manusia bahagia dan makmur spiritual, tanpa membedakan dari golongan bangsa, agama, atau lapisan masyarakat manapun. (Irianto, 2014)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangikematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (BKKBN, 2014).

Selain strategi menekan laju pertumbuhan penduduk dengan Keluarga berencana, pemerintah juga menekankan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, Implant, dan sterilisasi (MOW dan MOP). Alat kontrasepsi dalam rahim IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan salah satu jenis kontrasepsi non hormonal atau termasuk alat kontrasepsi jangka

panjang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan (10 tahun proteksi) dan penggunaan IUD efektif segera setelah lahir atau metode kontrasepsi IUD *post* plasenta dengan keuntungan tidak perlu mengingat-mengingat, tidak mengganggu hubungan seksual, kesuburan mudah kembali, namun tidak semua berminat menggunakan IUD dengan bermacam-macam alasan karena takut efek samping, takut saat pemasangan, dilarang suami, dan berbagai alasan lainnya sehingga banyak akseptor yang tidak menggunakan IUD (BKKBN, 2014).

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2014) dalam riset kesehatan dasar tahun 2013 tercatat jumlah akseptor KB aktif 438,788 peserta uraian dari peserta KB aktif yaitu MOP 3.207 (0,73%) peserta, MOW 21,695 (4,94%) peserta, Pil 51,538 (11,74 %) peserta, IUD 104,618 (23,84%) peserta dan suntikan 203,078 (46,28%) peserta.

Presentase yang mendapatkan pelayanan KB pasca salin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 menurut kabupaten yaitu Bantul (57,2%), Kulonprogo (49,2%), Kota Yogyakarta (43,1%), Sleman (42,9 %), Gunungkidul (32,3%). (DINKES, 2014).

Upaya peningkatan KB pasca persalinan diperlukan mengingat kembalinya kesuburan perempuan pada keadaan pasca persalinan tidak terduga dan kadang dapat terjadi sebelum datangnya menstruasi. Rata-rata pada ibu yang tidak menyusui, ovulasi terjadi pada 45 hari pasca persalinan atau lebih awal. Dua dari tiga ibu yang tidak menyusui akan mengalami ovulasi sebelum datangnya menstruasi (Kemenkes, 2013).

Program KB pasca persalinan menyatu dengan program jaminan Persalinan sehingga setiap ibu yang bersalin yang ikut program ini dapat segera ber-KB. Dari seluruh alat dan obat kontrasepsi yang dapat digunakan pada pasca persalinan, yang paling berpotensi untuk mencegah *missed opportunity* ber-KB adalah AKDR pasca plasenta (Kemenkes 2013)

Metode IUD *Post Plasenta* mempunyai keuntungan tersendiri, setelah pemasangannya lebih efektif karena dilakukan setelah plasenta lahir sekaligus mengurangi angka kesakitan Ibu. Penggunaan IUD *Post Plasenta* dan *post abortus* perlu terus digalakkan karena sangat efektif, mengingat angka kelahiran rata-rata 4.000.000 per tahun (BKKBN, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wonosari pada tanggal 7 Februari 2015 dari 10 ibu hamil yang mengerti mengenai pengertian IUD *post plasenta* 2 orang (20%), indikasi dan kontraindikasi IUD 2 orang (20%), mekanisme, waktu dan tempat pemasangan 3 orang (30%), efeksamping, keuntungan dan kerugian 3 orang (30%). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD *Post Plasenta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah” Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *post plasenta* di RSUD Wonosari Tahun 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai pengertian KB IUD *Post Plasenta*.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai Cara kerja KB IUD *Post Plasenta*.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai keuntungan KB IUD *Post Plasenta*.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai Indikasi KB IUD *Post Plasenta*.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai kontraindikasi KB IUD *Post Plasenta*.
- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu hamil mengenai efektifitas KB IUD *Post Plasenta*.
- g. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai cara pemasangan IUD *Post Plasenta*
- h. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai kelemahan IUD *Post Plasenta*
- i. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai efek samping KB IUD *Post Plasenta*.

- j. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai Waktu Kontrol KB IUD *Post* Plasenta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian serta sebagai usaha peningkatan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai KB IUD *Post* Plasenta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RSUD Wonosari

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan atau informasi, terutama bagi bidan di RSUD Wonosari dalam program KB seperti konseling KB pasca salin pada Ibu hamil.

b. Bagi Ibu hamil

Sebagai bahan masukan bagi ibu hamil dalam mengambil langkah yang tepat dalam mengambil keputusan ber-KB, dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD *post* plasenta.

c. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya calon bidan yang nantinya akan memberika pelayananan kepada masyarakat.

d. Bagi Mahasiswa Stikes A. Yani

Sebagai tambahan pengetahuan serta sumber informasi bagi pembaca di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan mengenai KB IUD *Post Plasenta* dalam melaksanakan penelitian.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran, khususnya dalam lingkup KB IUD *Post Plasenta*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD post plasenta diantaranya adalah:

1. Rahayu, Nelly (2013) melakukan penelitian berjudul “Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD Pascasalin di RSUD Dr. Pringadi Medan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD Pascasalin di RSUD Dr. Pringadi Medan. Jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan cross sectional yang menggunakan data primer dengan teknik total sampling kepada 47 responden yang mengisi kuesioner. Hasil penelitian meunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan kontrasepsi IUD Pascasalin di RSUD Dr. Pringadi Medan pada kategori baik sebanyak 74,5%. Distribusi frekuensi berdasarkan umur mayoritas berada pada tingkat

pendidikan SMA sebanyak 16 orang (34,%) dan distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi sebanyak sumber informasi mayoritas pada tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (40,4%), Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ibu yang di rawat di Ruang VK. IV Rawat Inap Obstetri RSUD Dr. Pringadi Medan memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan kontrasepsi IUD Pascasalin.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dan rancangan *cross sectional* yang menggunakan data primer. Perbedaan penelitian terletak pada responden, dan lokasi penelitian.

2. Ulfa dan Fatmawati (2012) melakukan penelitian berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Post Plasenta" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu hamil tentang kontrasepsi IUD *Post Plasenta* di Desa Pengging Banyudono Boyolali. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan tingkat pengetahuan pemasangan IUD kategori Cukup ada 15 ibu hamil (50%), baik ada 9 ibu hamil (30%) dan kurang ada 6 ibu hamil (20%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel pengetahuan Ibu hamil mengenai KB IUD post

plasenta dan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA